

Analisis Pendapatan Petani Mitra dan Non Mitra Pada PT. Sirtanio Organik Indonesia di Kabupaten Banyuwangi

Fakhruddin Yulistiono¹, Triana Dewi Hapsari²

¹ Student of Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture University of Jember; fakhruddinyulis@gmail.com

² Lecturers of Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture, University of Jember; tridewisari.uj@gmail.com

* Fakhruddin Yulistiono: fakhruddinyulis@gmail.com; Tel.: +62-852-355-430-33

Abstract: *Banyuwangi Regency is a district that implements organic farming, there are two institutions engaged in organic agriculture that have been certified by LeSOS in Banyuwangi Regency, namely PT. Sirtanio Organik Indonesia and Sumber Urip Farmers Group. Farmer's reason for joining PT. Sirtanio Organik Indonesia is one of them to increase income. This study aims to determine the difference in income between farmer partners and non-partners of PT. Sirtanio Organik Indonesia. Sampling method to determine the income of partner and non-partner farmers PT. Sirtanio Organic Indonesia is using total sampling. Data collection methods used in this study use interviews, observation and literature studies. The analytical method used is analytic. The results showed that there were significant differences between the income of partner and non-partner farmers. The average cost incurred by partner farmers is Rp. 9,790,724 / Ha while the costs incurred by non-partner farmers amounted to Rp. 12,904,945 / Ha. The average partner farmer acceptance is Rp. 28,160,273 / Ha, the average income of non-partner farmers is Rp. 27,761,520 / Ha. Partner farmer income of Rp. 18,369,549 / Ha, while the income of non-partner farmers is Rp. 14,856,575 / Ha.*

Keywords: *income, farming, partner farmers, non-partner farmers*

Abstrak: Kabupaten Banyuwangi adalah kabupaten yang menerapkan pertanian organik, terdapat dua institusi yang bergerak dalam pertanian organik yang telah disertifikasi oleh LeSOS di Kabupaten Banyuwangi, yaitu PT. Sirtanio Organik Indonesia dan Kelompok Tani Sumber Urip. Alasan petani untuk bergabung dengan PT. Sirtanio Organik Indonesia adalah salah satunya untuk meningkatkan pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapatan antara mitra petani dan non-mitra PT. Sirtanio Organik Indonesia. Metode pengambilan sampel untuk mengetahui pendapatan petani mitra dan non-mitra PT. Sirtanio Organic Indonesia menggunakan total sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan studi literatur. Metode analisis yang digunakan adalah analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani mitra dan non-mitra. Biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh petani mitra adalah Rp. 9.790.724 / Ha sedangkan biaya yang dikeluarkan petani non-mitra adalah Rp. 12.904.945 / Ha. Penerimaan petani mitra rata-rata adalah Rp. 28.160.273 / Ha, pendapatan rata-rata petani non-mitra adalah Rp. 27.761.520 / Ha. Pendapatan petani mitra sebesar Rp. 18.369.549 / Ha, sedangkan pendapatan petani non-mitra adalah Rp. 14.856.575 / Ha.

Kata kunci: pendapatan, pertanian, petani mitra, petani non-mitra

1. Pendahuluan

Pertambahan penduduk yang melaju cepat menuntut ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup, mutu yang memadai, dan cepat pula. Tuntutan ini mendorong munculnya sistem pertanian modern namun sistem pertanian modern telah menyebabkan penurunan sifat-sifat tanah, percepatan erosi tanah, penurunan kualitas tanah, dan kontaminasi air bawah tanah. Hal ini menunjukkan bahwa tuntutan untuk meningkatkan produksi pertanian ternyata memiliki keterbatasan (Suhardianto, 2007). Reijntjes dalam Suhardianto (2007) juga mengemukakan, bahwa produktivitas ekosistem memiliki batas maksimal. Jika batas ini dilampaui, ekosistem akan mengalami degradasi bahkan kemungkinan akan runtuh sehingga hanya sedikit orang yang bisa bertahan hidup dengan sumberdaya yang tersisa. Menyadari hal tersebut, negara-negara industri membuat terobosan dengan memperkenalkan sistem pertanian berkelanjutan, salah satunya adalah pertanian organik.

Pelaksanaan pertanian organik sebagai wujud pertanian berkelanjutan telah diterapkan di beberapa daerah. Salah satu daerah yang menerapkan pertanian padi organik adalah Kabupaten Banyuwangi. Pertanian organik di Kabupaten Banyuwangi dilakukan oleh PT. Sirtanio Organik Indonesia. PT. Sirtanio Organik Indonesia merupakan perusahaan yang mulai melaksanakan kegiatan pertanian organik sejak tahun 1999 dan telah mendapat sertifikasi organik dari LeSOS pada tahun 2012. PT. Sirtanio Organik Indonesia juga merupakan perusahaan yang kegiatannya terintegrasi dari hulu (*on farm*) hingga hilir (*off farm*). Guna memenuhi kebutuhan produksinya PT. Sirtanio Organik Indonesia melakukan kemitraan dengan petani. Kemitraan antara petani dengan PT. Sirtanio Organik Indonesia akan memberikan manfaat kepada kedua belah pihak dan diduga membuat pendapatan petani menjadi meningkat, karena dengan mengikuti kemitraan petani akan mendapatkan jaminan harga, kepastian harga, bantuan kredit modal, dan pelatihan. Selain PT. Sirtanio Organik Indonesia di Kabupaten Banyuwangi juga terdapat kelompok tani yang ditunjuk oleh pemerintah untuk melaksanakan pertanian organik. Hal ini menjadi menarik karena ada dua lembaga yang menerapkan sistem pertanian organik yang telah tersertifikasi oleh LeSOS di Kabupaten Banyuwangi antara perusahaan swasta dengan pemerintah dengan beberapa perlakuan yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan antara petani mitra dan petani non mitra PT. Sirtanio Organik Indonesia.

2. Metode

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive methods*), *Purposive methods* merupakan teknik penetapan daerah penelitian dengan cara sengaja atau memilih lokasi sesuai yang dikehendaki peneliti dengan pertimbangan tertentu karena sesuai dengan tujuan atau masalah dalam penelitian (Sugiyono, 2012). Lokasi penelitian ditentukan dengan pertimbangan karena lahan pertanian organik di Kabupaten Banyuwangi menduduki peringkat ke 10 Nasional dan PT. Sirtanio Organik Indonesia merupakan produsen beras organik yang memiliki jumlah mitra terbanyak di Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode analitik. Pengambilan contoh yang dilakukan yaitu total sampling dengan 45 petani mitra PT. Sirtanio Organik Indonesia dan 10 petani non mitra PT. Sirtanio Organik Indonesia. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara.

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis pendapatan petani mitra dan non mitra menggunakan analisis usahatani Soekartawi, (1995) dengan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

kemudian menggunakan uji t untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang nyata antara pendapatan petani mitra dan non mitra PT. Sirtanio Organik Indonesia dengan menggunakan uji T-Test. Menurut Gani dan Amalia (2015) uji t sampel independen digunakan untuk menguji hipotesis tentang perbedaan dua populasi atau lebih yang masing-masing kelompok sampelnya independen terhadap kelompok sampel yang lain. Uji T-Test dilakukan untuk membandingkan rata-rata dari dua populasi yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, apakah kedua populasi tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak secara signifikan. Pada penelitian ini dua populasi yang akan dibandingkan adalah petani mitra dan petani non mitra, nilai rata-rata yang akan diuji adalah nilai rata-rata pendapatan per ha masing-masing populasi, yaitu petani mitra dan non mitra. Uji T-Test ini menggunakan nilai alfa sebesar 0.05.

3. Hasil Analisis dan Pembahasan

Tujuan utama dari petani dalam melaksanakan suatu usahatani adalah menguntungkan dan mendapatkan pendapatan yang tinggi. Pendapatan yang diperoleh dari usahatani digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kesejahteraan petani dan keluarganya. Besarnya pendapatan yang diperoleh oleh petani tergantung oleh banyaknya biaya produksi yang harus dikeluarkan dalam kegiatan usahatani padi organik dan harga kontrak yang berlaku pada saat melakukan kemitraan. Kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang akan dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Penerimaan yang diperoleh petani mitra dan besar kecilnya biaya yang dikeluarkan petani. Salah satu upaya petani untuk menekan biaya produksi agar mendapat keuntungan yang lebih adalah dengan menjalin kemitraan karena dengan bermitra petani akan mendapatkan fasilitas kredit saprodi dan jaminan harga. Petani mitra dan non mitra PT. Sirtanio Organik Indonesia berusaha untuk menggunakan biaya usahatani seefisien mungkin agar mendapatkan keuntungan yang maksima. Berikut rincian biaya petani mitra dan non mitra PT. Sirtanio Organik Indonesia.

Tabel 1. Rincian Biaya dan Persentase Biaya Produksi Padi Organik Petani Mitra dan Non Mitra PT. Sirtanio Organik Indonesia

Komponen biaya	Petani Mitra		Petani Non Mitra	
	MT1 (Rp)	Persentase (%)	MT1 (Rp)	Persentase (%)
Biaya Tetap				
Sewa Lahan	4.364.198	44,57	4.166.667	32,29
Penyusutan cangkul	51.726	0,53	34.647	0,27
Penyusutan sabit	22.408	0,23	13.712	0,11
Penyusutan timba	9.270	0,09	6.254	0,05
Penyusutan sprayer	74.211	0,76	48.639	0,38
Total Biaya Tetap	4.521.814	46,18	4.269.920	33,09
Biaya variabel				
Biaya benih	407.296	4,16	281.908	2,18
Biaya pupuk organik	1.132.222	11,56	2.503.333	19,40
Biaya agen hayati	201.167	2,05	886.863	6,87
Biaya tenaga kerja	2.274.307	23,23	3.616.255	28,02
Pengolahan tanah	748.815	7,65	1.046.667	8,11
Pengairan	505.103	5,16	300.000	2,32
Total Biaya Variabel	5.268.910	53,82	8.635.025	66,91
TOTAL	9.790.724	100,00	12.904.945	100,00

Tabel 1 menjelaskan tentang rincian dan persentase biaya usahatani padi organik yang dikeluarkan oleh petani mitra dan non mitra PT. Sirtanio Organik Indonesia. Terdapat perbedaan pengeluaran biaya antara petani mitra dan petani non mitra PT. Sirtanio Organik Indonesia. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani mitra sebesar Rp. 9.790.724/Ha/MT dan total biaya yang dikeluarkan oleh petani non mitra sebesar Rp. 12.904.945/Ha/MT. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani mitra sebesar 46,18% dari biaya total, jumlah tersebut lebih besar daripada biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani non mitra yaitu sebesar 33,09% dari biaya total. Biaya yang paling berbeda dari biaya tetap antara petani mitra dan petani non mitra adalah dalam hal sewa lahan harga sewa lahan jika lahan petani mitra disewakan lebih mahal. Hal ini dikarenakan kondisi lahan pada daerah petani mitra yang masih memenuhi kriteria pertanian organik salah satunya adalah sumber air yang masih berasal dari sumber dan tidak pernah kekurangan air.

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani mitra dalam sekali musim tanam sebesar 53,82% dari biaya total, jumlah tersebut lebih kecil dibandingkan dengan biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh petani non mitra yang mencapai 66,91% dari biaya total. Hal ini dikarenakan memang ada perbedaan dosis pemakaian pupuk dan biaya tenaga kerja yang berbeda antara petani mitra dan non mitra. Dosis pupuk yang digunakan oleh petani mitra dan non mitra berbeda karena bahan pupuk yang juga berbeda. Pupuk organik petani mitra berasal dari kotoran kambing sedangkan pupuk organik yang digunakan oleh petani non mitra adalah pupuk yang berasal dari kotoran sapi. Dosis pupuk organik yang digunakan petani mitra sebesar 2 ton perhektar untuk sekali musim tanam sedangkan dosis penggunaan pupuk organik untuk petani non mitra sebesar 5 ton perhektar dengan harga Rp. 500/Kg. Hal tersebut membuat biaya pupuk organik padat yang dikeluarkan oleh petani mitra dan non mitra berbeda. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani mitra dan non mitra juga berbeda hal ini dikarenakan biaya HOK antara petani mitra dan non mitra yang berbeda. Petani mitra mengeluarkan biaya Rp. 35.000/HOK sedangkan petani non mitra mengeluarkan biaya Rp. 45.000/HOK dengan perlakuan dan jam jam kerja yang sama.

Biaya yang dikeluarkan oleh petani mitra dan non mitra akan mempengaruhi pendapatan yang akan mereka terima. Berikut rincian pendapatan petani mitra dan non mitra PT. Sirtanio Organik Indonesia.

Tabel 2. Analisis Perhitungan Pendapatan per Hektar Usahatani Padi Organik Petani Mitra dan Non Mitra PT. Sirtanio Organik Indonesia

No	Uraian	Rata-rata (Rp/Ha)	
		Petani Mitra	Petani Non Mitra
1.	Total Penerimaan (TR)	28.160.273	27.761.520
2.	Total Biaya (TC)	9.790.724	12.904.945
3.	Pendapatan	18.369.549	14.856.575

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan yang didapatkan oleh petani mitra dan non mitra PT. Sirtanio Organik Indonesia berbeda. Penerimaan yang diperoleh oleh petani mitra sebesar Rp. 28.160.273/Ha sedangkan penerimaan petani non mitra sebesar Rp. 27.761.520. Penerimaan petani mitra dan non mitra berbeda karena adanya perbedaan jumlah produksi dan perbedaan harga kontrak. Rata-rata hasil produksi pada petani mitra sebesar 5347 kg/Ha dengan rata-rata harga kontrak Rp.5300/Kg, sedangkan rata-rata hasil produksi petani non mitra sebesar 5048kg/Ha dengan rata-rata harga

kontrak Rp. 5500/Kg. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani mitra sebesar Rp. 18.369.549/Ha dan rata-rata pendapatan yang diperoleh petani non mitra sebesar Rp. 14.856.575/Ha.

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pendapatan antara petani mitra dan non mitra dilakukan analisis menggunakan uji independent sample T-test pada SPSS yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis T-test Rata-Rata Pendapatan Usahatani Padi Organik Petani Mitra dan Non Mitra PT. Sirtanio Organik Indonesia

Uji Sampel Independent T-test								
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Pendapatan	Equal variances assumed	6,051	,017	1,724	53	,090	3512974,111	2037417,604
	Equal variances not assumed			3,342	52,908	,002	3512974,111	1051061,011

Tabel 3 menjelaskan bahwa pada kolom tes levene dimana nilai F hitung sebesar 6,051 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,017 atau $<0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data heterogen sehingga output yang dibaca cukup pada lajur variansi yang tidak diasumsikan. Nilai sig(2-tailed) pada variansi yang tidak diasumsikan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan nyata antara rata-rata pendapatan petani mitra dan non mitra PT. Sirtanio Organik Indonesia. Perbedaan rata-rata pendapatan petani mitra dan non mitra dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani non mitra lebih besar dari petani mitra hal ini dikarenakan adanya perbedaan dosis pemakaian pupuk dan biaya tenaga kerja. Selain itu juga karena adanya selisih hasil produksi antara petani mitra dan non mitra sehingga menyebabkan perbedaan rata-rata pendapatan yang diperoleh.

4. Kesimpulan

Rata-rata pendapatan petani mitra PT. Sirtanio Organik Indonesia adalah Rp. 18.369.549/Ha, sedangkan rata-rata pendapatan petani non mitra adalah sebesar Rp. 14.856.575/Ha. Hal tersebut menunjukkan bahwa usahatani padi organik petani mitra dan non mitra menguntungkan. Terdapat perbedaan yang nyata antara rata-rata pendapatan petani mitra dan non mitra PT. Sirtanio Organik Indonesia dengan nilai signifikansi 0,002.

Pustaka

- Gani dan Siti Amalia. 2015. *Alat Analisis Data : Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta : ANDI.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-PRESS.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardianto A, Baliwati YF, Sukandar D. 2007. Ketahanan Pangan Rumah tangga Petani Penghasil Beras Organik. *J.Gizi dan Pangan*. 2(3): 1-12.